

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI *KLIP*
HARDNESS DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA PT.
NUSA INDAH JAYA UTAMA**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyelesaian
Program Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Otomotif
Pada Politeknik STMI Jakarta



Disusun Oleh :
AMALIA INDRI
1715087

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
2019

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIA RI**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR :

**“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI *KLIP HARDNESS*
DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA PT NUSA INDAH JAYA
UTAMA”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : AMALIA INDRI

NIM : 1715087

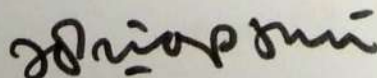
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk
Diajukan dan Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui

Jakarta, September 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Parlindungan Pardosi, MM

NIP : 195311281980031005

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP
KEPUTUSAN PEMBELIAN KLIP HARDNESS 60 PADA PT. NUSA INDAH
JAYA UTAMA"

DISUSUN OLEH:

NAMA : SALIMAH RAHMAFIDA

NIM : 1715086

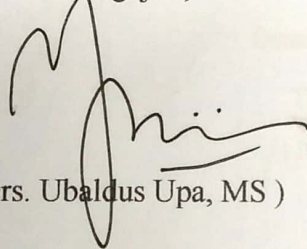
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis
Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada Hari Rabu Tanggal 27 Agustus 2019

Jakarta, 23 September 2019

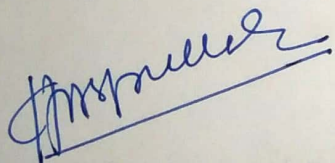
Menyetujui,

Penguji 1,



(Drs. Ubaldus Upa, MS)

Penguji 2,



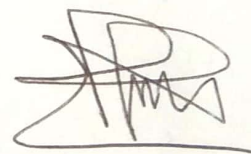
(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 3,



(Dr. Sadar Sukma Adnan SE, Mpd)

Penguji 4,



(Drs. Marison Sitorus, MM)

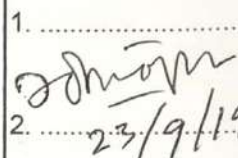
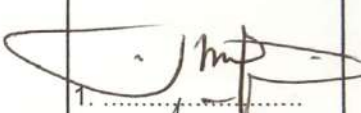

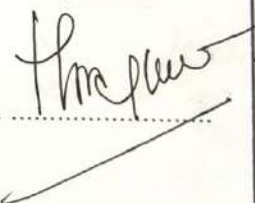
POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2019

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

NAMA AMALIA INDRU

NIM 1715087

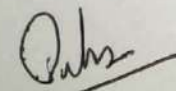
JUDUL SKRIPSI Perhitungan Harga Pokok Produksi klip Hardness dengan Metode full Costing Pada PT Nusa Indah Jaya Utama

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
PEMBIMBING / ASISTEN :			
1	Drs. Partindungan Pardosi, MM	1. Judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kesimpulan	1.  23/9/19
2		2.
PENGUJI :			
1	Drs. Mulyono, MM	1. Abstrak 2. Kesimpulan	1. 
2	Drs. Ubaldus Upa, MSc	1. tujuan dan kesimpulan di sesuaikan	2. 
3	Dra. Sri Daryuni, MM	1. Bab IV dan V diperbaiki 2. Kesimpulan	3. 
4		4.

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda.

Jakarta, 23 September 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif


(Julius Jatmiko Nuryatno, SE.MM)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Judul skripsi yang diambil oleh penulis adalah “Perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* Dengan Metode *Full Costing* Pada PT Nusa Indah Jaya Utama”

Adapun Tugas Akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV program studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta.

Dengan ini penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini, diantaranya:

- Bapak Dr. Mustofa, S.T, M.T selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
- Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM, selaku Dosen Pembimbing yang selalu membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini dan tiada hentinya memberikan nasihat, motivasi, dukungan serta arahan.
- Bapak H. M. Kusnadi, selaku Direktur PT Nusa Indah Jaya Utama.
- Bapak Machruzar sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
- Seluruh staf dan karyawan PT Nusa Indah Jaya Utama yang telah membantu memberikan informasi untuk pengumpulan data.
- Seluruh dosen Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang bermanfaat bagi penulis.
- Seluruh anggota keluarga penulis, yang telah memberikan arahan, *support*, doa dan motivasi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir.

- “*Boyo Squad*” Teuku, Agung, Zaki, Hanny, Siska, Eni, Sali yang telah menjadi *partner* dalam menyusun Tugas Akhir.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Politenik STMI Jakarta yang juga memberikan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir.
- Pihak – pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di kemudian hari.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, September 2019

Amalia Indri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang Masalah.....	7
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Masalah.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pengertian Biaya.....	13
2.1.1 Penggolongan Biaya.....	14
2.1.2 Biaya Produksi.....	18
2.2 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	22
2.2.1 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	23
2.2.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	25
2.2.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan.....	28
2.2.4 Kartu Harga Pokok Pesanan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Lokasi Waktu Penelitian.....	32
3.2 Jenis Data.....	32

3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Metode Analisis Data.....	33
BAB IV.....	29
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	29
4.1 Pengumpulan Data	29
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	29
4.1.2 Layout Perusahaan.....	36
4.1.3 Bidang Keuangan	37
4.1.4 Data Produksi Perusahaan.....	39
4.2 Pengolahan Data	44
4.2.1 Biaya Bahan Baku.....	44
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	47
4.2.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	50
4.2.4 Biaya Operasional.....	55
4.2.4 Laba Rugi	56
<u>BAB V</u> ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
5.1 Analisis Biaya Produksi	60
5.2 Analisis Perbandingan Antara Ke dua Metode Tersebut.....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kartu Harga Pokok	31
Tabel 4. 1 Aset PT. Nusa Indah Jaya Utama	37
Tabel 4. 2 Penyusutan Aktiva Tetap.....	38
Tabel 4. 3 Pemeliharaan Aktiva Tetap	39
Tabel 4. 4 Penjualan Klip Hardness	41
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung	43
Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik.....	43
Tabel 4. 7 Biaya Bahan Baku Klip	45
Tabel 4. 8 BTKL Klip 4 (empat) jenis.....	48
Tabel 4. 9 Persentase Produk Bulan Oktober 2018	49
Tabel 4. 10 Tabel Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung	49
Tabel 4. 11 Biaya Produksi Klip bulan Oktober 2018.....	51
Tabel 4. 12 Biaya Overhead Pabrik.....	54
Tabel 4. 13 Biaya Pemasaran	55
Tabel 4. 14 Biaya Pemasaran Dibebankan	55
Tabel 4. 15 Biaya Administrasi dan Umum	56
Tabel 4. 16 Tabel Biaya Administrasi dan Umum Dibebankan	56
Tabel 4. 17 Harga Pokok Penjualan	56
Tabel 4. 18 Laporan Laba Rugi Metode Perusahaan.....	57
Tabel 4. 19 Laporan Laba Rugi Metode Full Costing	58
Tabel 5. 1 Perbandingan Biaya Bahan Baku pesanan	Error! Bookmark not defined. 62
Tabel 5. 2 TKL Metode Full Costing	Error! Bookmark not defined. 64
Tabel 5. 3 Perbandingan Biaya Overhead Pabrik.....	Error! Bookmark not defined. 64
Tabel 5. 4 Laba Rugi Perusahaan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lambang PT. NIJU	30
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	32
Gambar 4.3 Layout PT. Nusa Indah Jaya Utama.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan Industri otomotif saat ini semakin ketat. Banyaknya pengusaha baru bermunculan menawarkan berbagai macam inovasi untuk mendapatkan tempat di hati pelangganya. Tingginya persaingan saat ini, menuntut perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha dan mempertahankan posisinya. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan yang telah ditentukan, sebab tujuan dapat memberikan arah bagi kegiatan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur juga mengharapkan keuntungan berupa kepercayaan dan kepuasan pelanggan atas barang-barang hasil produksinya.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan perlu menghitung harga pokok produksi yang terdiri dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi dan dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi sangat penting ketika perusahaan menerima pesanan dari pelanggan dan harus menentukan harga jual sebelum pesanan dikerjakan agar tidak mengalami kerugian atau bahkan sampai gulung tikar. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat mengambil keputusan- keputusan yang tepat salah satunya dalam perhitungan harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Perhitungan harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok produksi dapat dibuat penentuan harga jual dan sebagai perencanaan laba perusahaan.

PT. Nusa Indah Jaya Utama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri otomotif (*Stamping and Manufacturing*). Beralamatkan di

jalan Laskar No.49 Pekayon Jaya Bekasi dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) : 102614611073 dan telah mendapat ijin usaha dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Bekasi dengan Nomor Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) 510/656-BPPT/PM/IX/2013 dan NPWP: 02.182.710.0-006.000 serta AHU: 12765.AH.02.Tahun 2012. PT Nusa Indah Jaya Utama memproduksi berbagai jenis komponen otomotif. Salah satu produk yang dihasilkan adalah *klip hardness* empat jenis, yaitu klip 25, 40, 60 dan 80, komponen yang paling banyak dipesan pada bulan oktober 2018, maka dari itu *klip hardness* dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dengan bahan baku *sheet* metal dan alfasol.

PT. Nusa Indah Jaya Utama melakukan proses produksi berdasarkan pesanan, dalam memperhitungkan harga pokok produksi perusahaan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, yang mana di dalam biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi mesin, Dalam hal ini perhitungan perusahaan yang di tetapkan kurang tepat, karena pihak perusahaan tidak memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan secara menyeluruh dalam menghitung harga pokok produksi. Hal ini mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa semua biaya yang dikeluarkan, baik biaya produksi maupun biaya non produksi, harus diperhitungkan untuk penetapan harga jual agar tidak mengakibatkan kesalahan pada kerugian perusahaan. Hal ini bertujuan agar harga jual yang ditetapkan mampu menutup biaya produksi dan menghasilkan laba yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa harga pokok produksi harus ditentukan dengan perhitungan penuh agar dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* diharapkan mampu menjadi referensi bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan dan

mengembangkan usaha agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KLIP *HARDNESS* DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA PT. NUSA INDAH JAYA UTAMA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* dengan Metode perhitungan yang dibebankan perusahaan pada PT. Nusa Indah Jaya Utama?
2. Berapa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* dengan Metode *Full Costing* pada PT Nusa Indah Jaya Utama?
3. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan Metode *Full Costing*?
4. Bagaimana dampak perhitungan dengan Metode *Full Costing* terhadap besarnya pajak keuntungan yang harus dibayar perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* dengan Metode Perusahaan pada PT Nusa Indah Jaya Utama
2. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Penjualan Klip *Hardness* dengan Metode *Full Costing* pada PT Nusa Indah Jaya Utama
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* antara perhitungan Perusahaan dengan perhitungan berdasarkan Metode *Full Costing*
4. Untuk mengetahui dampak perhitungan dengan Metode *Full Costing* terhadap besarnya pajak keuntungan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat ukur dasar pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijakan perusahaan khususnya dalam hal perhitungan Harga Pokok Produksi Klip *Hardness* dengan Metode *Full Costing* yang nantinya akan menunjukkan besarnya laba bersih yang didapatkan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian kedepannya, terutama yang berkaitan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada perusahaan yang menjelaskan dari pengolahan data sampai dengan laba bersih yang didapatkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai penerapan langsung atas pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta, serta untuk menambah pengalaman, ilmu pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa yang menulisnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada PT. Nusa Indah Jaya Utama
2. Data penelitian yang digunakan merupakan data bulan Oktober 2018
3. Produk yang diteliti adalah produk *Klip Hardness* jenis 25, 40, 60 dan 80
4. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode *Full Costing* berdasarkan pesanan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian, penulisan, pengolahan, pembahasan, dan penyusunan Tugas Akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar – dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis data dan sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data, baik primer maupun sekunder yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih. Pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Biaya

Biaya memiliki dua pengertian, dalam beban (*expense*) dan dalam pengertian biaya (*cost*). Berikut ini pengertian biaya menurut para ahli :

Biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya dapat diartikan pula sebagai pengorbanan (Kholmi & Yuningsih, 2009).

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Baiaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat pada masa akan datang dikempokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi sebagai pengurangan dari pendapatan, perbedaan biaya dan beban terletak pada masa pakainya. Biaya merupakan pengeluaran atau pengrobanan dan untuk memperoleh manfaat serta masa pakainya belum habis, sedangkan beban merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis (Bustami & Nurlela, 2007).

Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Empat unsur penting dalam biaya yaitu, pengorbanan sumber ekonomis, diukur dalam satuan uang, telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu (Mursyidi, 2008).

Biaya adalah nilai moneter dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan, baik pada masa sekarang maupun mendatang. Biaya dapat juga digunakan untuk membuat suatu produk sehingga dapat dijual dan

menghabiskan keuntungan kas (Atkinson, 2009). Mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat (Carter & Usry, 2009). Wiliam memaknai biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, tanpa menjelaskan secara terperinci pengeluarannya dan nilai tukarnya. Biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomi untuk meraih atau mendapatkan tujuan, baik berupa pengeluaran dalam bentuk barang maupun jasa sehingga dapat memperoleh manfaat sesuai yang dibutuhkan.

Biaya adalah objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli bahwa biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan dalam akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.1.1 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut (Mulyadi, 2016) biaya dapat digolongkan menurut:

a. **Objek pengeluaran.**

Pada penggolongan biaya ini, penggolongan biaya pengeluaran seperti perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar gaji karyawan disebut biaya gaji, perusahaan melakukan proses produksi maka biaya digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik).

b. Fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead*). Bahan baku dan upah langsung biasanya disebut *prime cost* yaitu biaya utama, sedangkan biaya overhead pabrik disebut *conversion cost* yaitu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
2. Biaya pemasaran meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran, seperti biaya promosi, biaya gaji karyawan bagian pemasaran serta biaya transportasi untuk memasarkan.
3. Biaya Administrasi dan Umum adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungan dengan fungsi administrasi. Meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarah dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Termasuk didalamnya biaya untuk direktur dan staf, bagian umum dan personalia, bagian humas dan hukum, bagian akuntansi, bagian keuangan dan sebagainya. Jumlah biaya pesanan dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial.

c. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tersebut. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya

bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah keseluruhan biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu, seperti biaya tenaga kerja yang berkeja dalam departemen pemeliharaan.

2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produksi disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Gaji *leader* produksi yang mengawasi pembuatan produk keseluruhan merupakan biaya tidak langsung, karena gaji tersebut terjadi bukan karena memproduksi klip saja melainkan keseluruhan produk yang dipesan. Sedangkan dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi di suatu departemen, namun kegunaan yang dirasakan oleh lebih dari satu departemen.

- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel adalah biaya totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung.
2. Biaya semivariabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik- karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semacam itu mencakup biaya listrik, air, gas, bensin.

3. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 4. Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Contohnya seperti gaji *manager*.
- e. Jangka waktu manfaatnya
- Biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.
1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi, dan depleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk. Karena pengeluaran untuk keperluan tersebut biasanya melibatkan jumlah yang besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, maka pada saat pengeluaran tersebut dilakukan pengorbanan tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan dicatat sebagai kos aktiva (misalnya sebagai kos aktiva tetap atau beban yang ditangguhkan). Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagai pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya depleksi.
 2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat

terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.1.2 Biaya Produksi

Untuk memproduksi suatu produk, diperlukan unsur-unsur biaya untuk memproses bahan mentah menjadi produk jadi. Unsur-unsur biaya yang menjadi bagian dari biaya produksi pada umumnya dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Biaya bahan baku langsung (*direct material*).

Merupakan biaya yang membentuk bagian yang menyeluruh pada produk jadi. Bahan baku yang diperoleh untuk memproduksi beraneka jenisnya, untuk memproduksi klip bahan baku yang digunakan berupa sheet metal dan alfohl yang didapatkan langsung dari PT. MKM yang mana bahan bakunya diimport untuk kemudian diolah menjadi klip dan produk lainnya. Biaya yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan bahan baku disebut dengan biaya bahan baku. Yang mana biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan pesanan tiap produk dan cenderung berubah sesuai dengan jumlah unit yang dipesan pada periode tertentu. Bahan baku dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu bahan baku langsung disebut biaya bahan baku, biaya bahan baku tidak langsung disebut dengan biaya bahan penolong dan dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Dalam biaya bahan baku tidak hanya biaya bahan baku itu saja melainkan ada unsur biaya lainnya seperti biaya ongkos kirim yang mana biaya bahan baku dikirim untuk nantinya di produksi diperusahaan untuk menghasilkan produk.

b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*).

Merupakan biaya produksi yang cukup besar dan mudah ditelusuri, karena salah satu bentuk balas jasa perusahaan atas tenaga dan kinerja karyawan, sehingga amat penting dan perlu mengadakan

pengawasan dan pengendalian serta pencatatan terhadap biaya tenaga kerja. Tujuan utama dari pengawasan dan pengendalian biaya tenaga kerja ini adalah agar tercapainya efisiensi tenaga kerja, termasuk didalamnya masalah penentuan tingkat kompensasi yang memadai, menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar dan tercapainya volume produksi yang optimal. Menurut (Mulyadi, 2016) biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini:

1. Gaji dan upah reguler
2. Premi lembur.
3. Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja

Menurut penggolongan tenaga kerja dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi 2 (dua), yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja tidak langsung disebut biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya *overhead* pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung, tetapi melalui tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka.

c. Biaya *overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut (Halim, 2012) Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dapat

dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produk secara individual.

Menurut (Arfan, Benny) Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang terdapat serta terjadi di dalam lingkungan pabrik, tetapi secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi barang lain yang nantinya dijual. Penggolongan biaya pabrik tidak langsung dapat dilakukan dengan cara, dimana penggolongan ini tidaklah sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, hal ini disebabkan setiap perusahaan mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam penggolongan produknya.

Menurut (Mulyadi, 2016) biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1. Biaya bahan penolong adalah biaya yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Dalam perusahaan percetakan misalnya, yang termasuk dalam bahan penolong antara lain adalah: bahan perekat, tinta koreksi, dan pita mesin ketik. Bahan penolong dalam perusahaan kertas adalah: soda, kaporit, tapioca, bahan warna dan bahan - bahan lainnya.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya yang timbul sebagai akibat penilain terhadap aktiva tetap. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Biaya *overhead* pabrik dalam metode harga pokok proses dapat dibebankan atas dasar tarif, tetapi produk juga dapat dibebani dengan biaya *overhead* yang sesungguhnya terjadi dalam suatu

periode. Tenaga kerja tidak langsung terbagi menjadi :

- a. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu.
Misalnya departemen listik, departemen gudang.
 - b. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi.
Misalnya karyawan administrasi pabrik, mandor dan departemen produksi.
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan biaya suku cadang (*sparepart*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dan pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan *emplacement*, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- a. Biaya yang timbul sebab akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya depresiasi bangunan pabrik, mesin dan peralatan, perkakas, alat kerja merupakan biaya-biaya yang termasuk dalam biaya ini.
 - b. Biaya yang timbul sebagai alat berlalunya waktu, asuransi gedung, asuransi mesin dan peralatan merupakan biaya yang termasuk dalam biaya ini.

2.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Harga pokok digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Dengan kata lain, harga pokok merupakan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Untuk memperoleh aktiva maka akan membentuk harga pokok produksi.

Menurut (Sunarto, 2003) harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Bersarnya biaya diukur dengan kekurangan kekayaan atau timbulnya utang.

Menurut (Hansen & Mowen, 2009) Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya akan dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. Perincian dari biaya ini diuraikan dalam daftar pendukung yang disebut sebagai laporan harga pokok produksi.

Menurut (Nafarin, 2009) Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Bustami, 2010) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyadi (2005) di dalam Farhah (2017), mengungkapkan harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.

Menurut Supriyono (2000) di dalam Wuryansari (2016), harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli bahwa harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual di pasaran. Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah untuk pengendalian, untuk perencanaan pelaksanaan dan untuk menetapkan harga.

2.2.1 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2016) metode penentuan harga produksi adalah cara untuk memperhitungkan biaya untuk suatu produk atau jasa yang dilakukan dengan memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variable saja. Dalam perhitungannya unsur-unsur yang ada dalam biaya produksi terdapat 2 (dua) pendekatan, yaitu full costing dan variable costing.

a. Full Costing

Merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Menurut Supriyono (2002), menerangkan metode *full costing* adalah konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk. Oleh karena itu, elemen biaya produksi pada konsep penentuan harga pokok penuh meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan Mulyadi (2009), mendefinisikan metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- 1) Menampilkan biaya *overhead* sesungguhnya sebab mengandung dua jenis biaya *overhead* yakni tetap dan *variable*.

- 2) Metode ini mampu menunda pembebanan biaya *overhead* saat produk belum laku terjual.
- 3) Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum laku bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok dalam persediaan.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produk	Rp xxx

b. *Variable Costing*

Merupakan satu metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Kalkulasi biaya produksi variabel (*variable costing*) menurut Prawironegoro (2009) adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa di mana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung (*direct costing*). Menurut Samryn (2001), pendekatan *variable costing* juga dikenal sebagai *contribution approach* adalah salah satu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya di mana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan.

Dalam pendekatan *variable costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena

itu, pendekatan *variable costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi. Selain itu, banyak yang beranggapan bahwa metode ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan menyebabkan naik turunnya laba karena adanya perubahan dalam penjualan.

Berikut biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur- unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx +</u>
Harga Pokok Produk	Rp xxx

2.2.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Untuk memproduksi suatu produk terdapat 2 (dua) kelompok biaya, yaitu biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, dalam biaya bahan baku di golongkan lagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi menurut artian luas adalah biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi, sedangkan biaya non produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan administrasi dan umum atau kegiatan pemasaran. Pengumpulan Harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar cara memproduksi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan pesanan akan menggumpulakan biaya produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan. Pada metode ini unsur biaya produksi

dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan. proses produksi berjalan atas dasar pesanan dari pelanggan melalui dokumen pesanan penjualan yang terdiri dari jenis dan jumlah produk yang dipesan, dan tanggal terima pesanan produk jadi. Dalam metode *job order costing*, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Pada metode *job order costing*, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tariff yang dimuka. Proses pengolahan produksi terjadi secara terputus, tergantung ada tidaknya pesanan atau kontrak jasa yang diterima. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh pemesan. Proses produksi metode ini ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan gudang. Metode harga pokok pesanan mempunyai karakteristik tersendiri, karakteristik tersebut berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan.

Menurut Mulyadi (2016: 41) karakteristik-karakteristik dalam metode pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu: biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Metode Harga Pokok Proses (*process Costing Method*)

Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok berdasarkan proses adalah:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk satandar untuk jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang memproduksi produknya secara massa akan mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Pada metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode terhitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Perusahaan menghasilkan produk standar yang bersifat homogeny.

Dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya penolong serta biaya tenaga kerja (baik tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung). Metode ini, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya

terjadi selama periode akuntansi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode harga pokok proses dapat diterapkan pada perusahaan yang memiliki ciri-ciri menghasilkan produk standar, produk yang dihasilkan jumlahnya sama setiap bulan dan kegiatan produksi diawali dengan pembuatan produk standar.

2.2.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Menurut (Mulyadi, 2014) dalam perusahaan yang diproduksi berdasarkan pesanan, informasi biaya produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Harga Jual Yang Akan Dibebankan Kepada Pemesan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produksinya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian, biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi lain, bergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu, harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Berikut cara untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan sebagai berikut :

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	xxx
Taksiran biaya non produksi	xxx
Taksiran total biaya pesanan	xxx
Laba yang diinginkan	xxx
Taksiran harga jual yang dibebankan	xxx

b. Mempertimbangkan Penerimaan atau Penolakan Pesanan

Adakalanya harga jual produk yang dipesan sudah terbentuk di pasar, sehingga keputusan yang diambil oleh top manajemen untuk menerima atau menolak pesanan yang ada. Untuk mendukung pertimbangan pengambilan keputusan tersebut, top manajemen

memerlu informasi keseluruhan harga pokok pesanan yang akan di terima perusahaan. Tanpa adanya informasi lengkap manajemen tidak memiliki pandangan secara tertulis untuk melihat potensi apakah harga yang terbentuk di pasar dapat menghasilkan laba untuk perusahaan atau tidak. Untuk menghitung keseluruhan harga pokok pesanan dapat dilihat dari unsur biaya sebagai berikut:

Biaya produksi		
pesanan : Taksiran	xxx	
biaya bahan baku	xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Taksiran biaya overhead pabrik		
Taksiran total biaya prooduksi		xxx
Biaya non produksi :		
Taksiran biaya administrasi dan umum	xxx	
Taksiran biaya pemasaran	xxx	
Taksiran biaya non produksi		xxx
Taksiran total harga pokok pesanan		xxx

c. Realisasi Biaya Produksi

Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memanfaatkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya di dalam memenuhi pesanan tertentu. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi tiap pesanan yang diterima untuk memantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan tertentu menghasilkan total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Biaya bahan baku sesungguhnya	xxx
BTKL sesungguhnya	xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya produksi sesungguhnya	xxx

d. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Tiap Pesanan

Untuk mengetahui pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan untuk menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan. Dalam perhitungan laba atau rugi bruto, berikut dapat dihitung sebagai berikut :

Harga jual yang dibebankan	xxx
Biaya produksi pesanan :	
Biaya bahan baku sesungguhnya	xxx
BTKL sesungguhnya	xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>
Total biaya produksi	<u>xxx</u>
Laba bruto	xxx

2.2.4 Kartu Harga Pokok Pesanan

Fungsi dari kartu harga pokok pesanan adalah untuk memudahkan perhitungan biaya produksi tiap pesanan, yang berguna untuk mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik ke dalam tiap pesanan. Biaya

produksi tersebut dipisahkan kembali menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung terhadap pesanan unit yang dipesan. Untuk biaya produksi dicatat langsung pada kartu harga pokok pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu berdasarkan tarif yang berlaku pada perusahaan.

Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan dimana berfungsi sebagai pembantu biaya yang memuat informasi seputar nama pemesan, nama dan jumlah produk yang dipesan, tanggal pesanan dan tanggal diselesaikan, dan juga informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka. Penentuan biaya produksi per unit produk dilakukan setelah produk pesanan selesai dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan. Contoh kartu harga pokok produksi dapat dilihat berikut ini :

Tabel 2. 1 Kartu Harga Pokok

PT. NIJU											
Jakarta											
KARTU HARGA POKOK											
No. Pesanan :						Pemesan :					
Tgl Pesan :						Sifat Pesanan :					
Tgl Selesai :						Jumlah					
						Harga Jual :					
Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja				Biaya Overhead Pabrik			
Tgl	No. BPBG	Ket.	Jumlah	Tgl	No. Kartu Jam Kerja	Jumlah	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jumlah	
Jumlah Total Biaya Produksi										xxx	

(Sumber: data diolah)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Nusa Indah Jaya Utama yang berlokasi di Jalan Laskar No 49 Pekayon Jaya Bekasi dengan fokus penelitian harga pokok produksi pada komponen otomotif Klip *Hardness* jenis 25, 40, 60 dan 80. periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini bulan Oktober 2018.

3.2 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dengan melakukan wawancara kepada pihak PT Nusa Indah Jaya Utama.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari sumber yang telah ada, yang diperoleh dari dokumen internal perusahaan, laporan, jurnal, buku maupun sumber pustaka lainnya yang mencakup permasalahan yang di angkat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data maupun informasi yang berhubungan dengan penelitian, serta memperoleh orientasi yang lebih luas tentang topik yang dipilih dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu: dengan mempelajari literatur, maupun sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah

yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dalam penulisan tugas akhir ini.

b. Studi Lapangan

Pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara penulis dengan pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti untuk menanyakan mengenai proses pembuatan *part* serta cara perhitungan Harga Pokok Produksi satuan, serta biaya yang dibebankan dalam Harga Pokok Produksi per satuan tersebut.

- Observasi

Penulis melakukan praktik lapangan pada PT. Nusa Indah Jaya Utama di Pekayon secara langsung selama masa kerja yang disertai dokumentasi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 105) metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta yang ada dalam penelitian agar dapat dianalisis dan dapat memberikan gambaran tentang masalah yang ada. Obyek penelitian tugas akhir ini pada perusahaan Nusa Indah Jaya Utama.

Metode analisis yang dilakukan yaitu menghitung biaya produksi seperti; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode *Full Costing*. Dalam perhitungan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode perusahaan

Perusahaan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya pemeliharaan

mesin dan peralatan pabrik. Menjumlah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dibagi dengan total unit produk yang dipesanan untuk mendapatkan harga per unit.

2. **Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Full Costing*.**

a. Biaya Bahan Baku Langsung

$$= \text{Konsumsi bahan baku (kg)} \times \text{Harga bahan baku (kg)}$$

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada biaya tenaga kerja langsung, pembebanan biaya menggunakan persentase produk terhadap total biaya tenaga kerja langsung, berikut ini perhitungan biaya tenaga kerja langsung menggunakan perentase produk:

$$\text{Persentase Produk} = \frac{\text{Produk Klip Hardness}}{\text{Produk Yang Dihasilkan}} \quad 100\%$$

$$\text{BTKL} = \text{Upah Tenaga Kerja Langsung} \times \text{Persentase Produk}$$

c. Perhitungan biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik untuk perusahaan yang berproduksi sesuai dengan pesanan umumnya ditentukan berdasarkan persentase. Karena penulis mengambil sample produk yang diproduksi, maka perhitungan biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{BOP} = \text{Total Biaya Overhead Pabrik} \times \text{Persentase Produk}$$

d. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, yakni sebagai berikut:

Biaya bahan baku langsung xxx
 Biaya tenaga kerja langsung xxx
 Biaya *overhead* pabrik tetap xxx

$$\begin{array}{l} \text{Biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik variabel} \\ \text{Harga pokok produksi} \end{array} \quad \frac{\text{xxx} +}{\text{xxx}}$$

3. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode *full costing*
4. Membuat kesimpulan terhadap dampak perhitungan dengan metode *full costing* terhadap besarnya pajak keuntungan perusahaan

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Nusa Indah Jaya Utama adalah perusahaan yang bergerak dibidang *Stamping and Manufacturing* (Komponen Otomotif) dengan memanfaatkan bahan baku sheet metal yang dapat di produksi menjadi berbagai macam komponen otomotif, salah satunya adalah klip *hardness* type 25, 40, 60 dan 80. beralamatkan di Jl. Laskar No 49 Pekayon Jaya, Bekasi Selatan. Usaha ini berdiri sejak tahun 1974 dengan nama CV. Nusa Indah Jaya Utama, bergerak dalam bidang penanganan limbah besi dari kapal-kapal tua. lalu bekerjasama dengan PT. MKM untuk membuat semua jenis kendaraannya. sehingga pada tahun 2007 CV. Nusa Indah Jaya Utama berubah menjadi PT. Nusa Indah Jaya Utama dan memfokuskan diri dibidang *Stamping and Manufacturing* (komponen otomotif). Memproduksi berbagai macam jenis komponen seperti, komponen mobil *colt*, komponen mobil L300, komponen fuso, komponen mobil *chevrolet*, komponen motor *TVS* buatan india.

Dengan keputusan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia PT Nusa Indah Jaya Utama mendapatkan Nomor: AHU-12765.AH.01.02. Kemudian Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) pada tahun 2013 dengan Nomor: 510/656-BPPT/PM/IX/2013. Dengan lambang seperti berikut ini:



Gambar 4. 1 Lambang PT. NIJU

Bapak H.M Kusnadi selaku pemilik perusahaan, memiliki harapan dari lambang yang digunakan sebagai identitas dari perusahaan yaitu, roda gigi sebagai simbol kegigihan dan kerja keras dari para karyawannya, warna kuning emas mengartikan kejayaan bagi perusahaan agar bisa membantu masyarakat lingkup perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tambahan, warna biru mengartikan bentuk kekeluargaan yang ingin dijalin kepada seluruh karyawan perusahaan. PT. Nusa Indah Jaya Utama sendiri memiliki arti yaitu pulau yang indah yang dicantumkan dalam lambang N dan I dalam huruf romawi yang berarti inisial dari perusahaan. Selain harapan dari lambang yang dibuat sebagai harapan untuk perusahaan, bapak H.M kusnadi memiliki visi dan misi untuk perusahaannya, yaitu

Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Visi menurut bahasa artinya pandangan atau wawasan ke depan. Sedangkan berdasarkan istilah berarti suatu pandangan jauh

tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. PT. Nusa Indah Jaya Utama sendiri memiliki visi yaitu: Menjadi perusahaan penyedia komponen utama industri otomotif.

Misi

Untuk misi menurut istilah berarti pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi perusahaan adalah tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu ada. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Misi dari PT. Nusa Indah Jaya Utama ialah ingin membangun perusahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia dengan mengusung nilai - nilai berikut:

1. Pengembangan kompetensi karyawan secara berkelanjutan
2. Mengupayakan pertumbuhan finansial, intelektual dan citra perusahaan yang konsisten serta melakukan investasi kembali ke dalam bisnis yang dijalankan, dan
3. Mempertahankan standard kode etik yang tinggi dalam aktivitas bisnis.

PT Nusa Indah Jaya Utama atau kalau disingkat menjadi PT. NIJU, mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan tertentu untuk membuat *description* menjadi jelas akan fungsi dan perannya, hasilnya, serta tanggung jawabnya. Dari struktur organisasi diatas, *job description* dari masing - masing pekerjaan adalah:

1. *Presiden Director*

Tugas:

- a. Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang berlangsung di perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan aktivitas perusahaan.
- c. Berkoordinasi dengan semua kepala divisi untuk menentukan target produksi.
- d. Bertanggung jawab terhadap kemajuan sumber daya manusia yang ada di perusahaan.

2. *General Manager*

Tugas:

- a. Bertanggung jawab kepada *president director* dalam hal penanganan Sistem Manajemen Mutu serta Manajemen Lingkungan.
- b. Menentukan dan menetapkan efisiensi perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap kemajuan sumber daya manusia kepada *President Director*.

3. *Human Resource and General Service*, tanggung jawab dan wewenangnya adalah:

- a. Bertanggung jawab atas fungsi operasional manajemen sumber daya manusia (lingkup pengadaan, pelatihan dan pemeliharaan).
- b. Bertanggung jawab atas pembuatan dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur perusahaan.

- c. Berwenang memberi sanksi kepada karyawan yang melanggar sistem mutu.
- d. Bertanggung jawab atas fungsi sistem penggajian.
- e. Bertanggung jawab mengelola fungsi perizinan.
- f. Bertanggung jawab mengelola fungsi umum lainnya

4. *Finance and Administration*, tugasnya adalah:

- a. Mengkoordinir dan bertanggung jawab dalam pembuatan manual *business plan* dan *financial budget*
- b. Mendukung dan melakukan koordinasi operasional dengan semua fungsi/departemen untuk mencapai target manual *business plan* yang sudah ditetapkan.

5. *Production Planning and Inventory Control (PPIC)*, bertanggung jawab terhadap:

- a. Tersedianya *material* produksi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan
- b. Perencanaan program produksi dan pengendaliannya dengan memperhatikan stok dan jadwal pengiriman yang telah ditetapkan
- c. Pembuatan program produksi, seperti *core*, *hand mould*, *shoot blast* dan *finishing*.

6. *Management Purchasing and Delivery*, bertanggung jawab terhadap:

- a. Bertugas mengolah produk sampingan (limbah) semaksimal mungkin supaya ramah lingkungan dan tidak membahayakan masyarakat.
- b. Bertanggung jawab kepada *Factory Manager* dalam hal penanganan manajemen lingkungan perusahaan.

- c. Mengusulkan kepada *Factory Manager* dalam hal strategi pemasaran.

7. *Manager Production* , bertanggung jawab terhadap:

- a. Bertanggung jawab terhadap target hasil produksi serta kualitas produk yang dihasilkan.
- b. Berkoordinasi dengan bagian *marketing* dalam hal penentuan jenis produksi.
- c. Bertanggung jawab terhadap pemakaian - pemakaian bahan kimia serta efisiensi pada bagian produksi.

8. *Quality*, bertanggung jawab terhadap :

- a. Mutu produk yang akan dikirim ke pelanggan
- b. Penghentian proses produksi, jika ditemukan ketidaksesuaian pada proses.
- c. Keakurasian alat ukur / tes yang digunakan

9. *Maintenance*, bertanggung jawab terhadap:

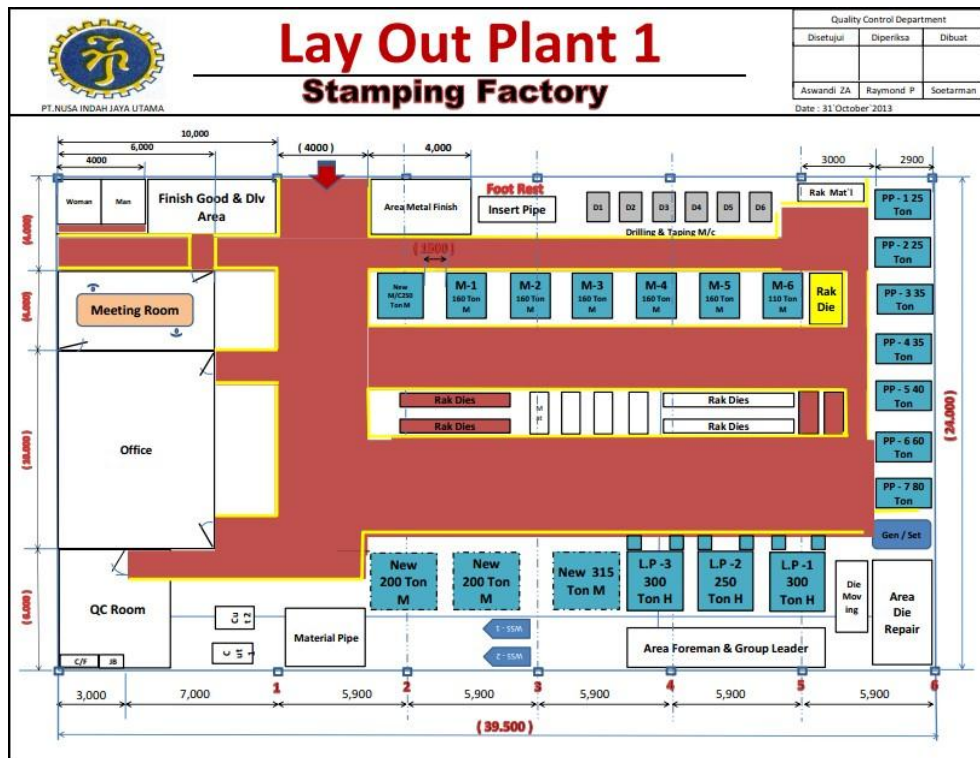
- a. Pengembangan sistem *maintenance* dan *engineering* untuk menjamin mesin dan peralatan produksi dapat dioperasikan sesuai dengan jadwal dan *standard* mutu yang telah ditetapkan
- b. Pengawasan kegiatan *maintenance* pada mesin dan peralatan produksi untuk mencegah dan meminimalisasi timbulnya kerusakan pada saat mesin dan peralatan beroperasi.

10. *Sales & Marketing*, tugasnya adalah:

- a. Memastikan kebutuhan pelanggan telah tercapai
- b. Berkewajiban menentukan harga jual produk atas dasar *cost estimate* dari *finance*

4.1.2 Layout Perusahaan

Tujuan utama dari adanya layout (tata letak pabrik) adalah untuk mengatur area kerja dengan penempatan bahan baku produksi, proses produksi sampai penempatan barang yang telah di produksi guna menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga akan meningkatkan kinerja yang baik dari karyawan yang bekerja. Berikut ini bentuk *layout* pada PT. Nusa Indah Jaya Utama:



Gambar 4. 3 Layout PT. Nusa Indah Jaya Utama

4.1.3 Bidang Keuangan

Pada bidang keuangan kegiatan perusahaan yang dilakukan meliputi pemesanan dan biaya-biaya yang digolongkan oleh perusahaan ke dalam unsur biaya produksi. Unit pesanan Klip 4 (empat) jenis pada bulan yang dipesan. Yang masukkan kedalam unsur biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung).

Tabel 4. 1 Aset PT. Nusa Indah Jaya Utama

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total
1	Aktiva Berwujud :			
	Tanah			1,500,000,000
	Bangunan			600,000,000
	Total Tanah dan Bangunan			2,100,000,000
	Mesin :			
	Mesin <i>portable press</i> 25 ton	1	50,000,000	50,000,000
	Mesin <i>portable press</i> 35 ton	1	60,000,000	60,000,000
	Total Mesin			110,000,000
	Peralatan :			
	Kompor	2	200,000	400,000
	Kipas	2	250,000	500,000
	Total Peralatan			900,000
	Inventaris Kantor :			
	<i>Air Conditioner</i>	2	2,100,000	4,200,000
	Lemari	2	980,000	1,960,000
	Kursi	7	125,000	875,000
	Meja kantor sedang	3	320,000	960,000

	Meja kantor besar	2	1,000,000	2,000,000
	Komputer	4	2,800,000	11,200,000
	Printer	1	600,000	600,000
	Dispenser	1	245,000	245,000
	Total Inventaris Kantor			22,040,000
	Kendaraan :			
	<i>Forklift</i>	1	100,000,000	100,000,000
	Total Kendaraan			100,000,000
	Aktiva Tidak Berwujud :			
2	Perizinan Usaha			6,300,000
	Total Aktiva Tidak Berwujud			6,300,000
	Total Aktiva			2,339,240,000

(Sumber: PT. Nusa Indah Jaya Utama)

Aktiva Tetap seperti gedung, mesin, peralatan, inventaris, kendaraan dan sebagainya akan mengalami penyusutan dikarenakan menurunnya nilai jual kembali akibat pemakaian selama proses produksi. Adapun metode perhitungan untuk penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

Rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan Aktiva Tetap} = \frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4. 2 Penyusutan Aktiva Tetap

No	Aktiva Tetap	Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Ekonomis	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
1	Bangunan	600,000,000	60,000,000	10	594,000,000	49,500,000
2	Mesin	110,000,000	11,000,000	10	108,900,000	9,075,000
3	Peralatan	900,000	180,000	5	864,000	72,000

4	Inventaris	22,040,000	4,408,000	5	21,158,400	1,763,200
5	Kendaraan	100,000,000	10,000,000	10	99,000,000	8,250,000
Total Penyusutan					823,922,400	68,660,200

(Sumber: PT. Nusa Indah Jaya Utama)

Tabel 4. 3 Pemeliharaan Aktiva Tetap

No	Aktiva Tetap	Pemeliharaan Per Tahun	Pemeliharaan Per Bulan
1	Bangunan	2,400,000	200,000
2	Mesin	2,400,000	200,000
3	Peralatan	90,000	7,500
4	Kendaraan	1,200,000	100,000
Total Biaya Pemeliharaan		6,090,000	507,500

(Sumber: PT. Nusa Indah Jaya Utama)

4.1.4 Data Produksi Perusahaan

Merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dari bahan baku lalu diproses melalui tahapan proses produksi yang nantinya akan menghasilkan Klip *Hardness* 4 (empat) jenis, yaitu Klip 25, Klip 40, Klip 60, dan Klip 80.

Untuk pembuatan klip bahan baku yang digunakan oleh PT. NIJU adalah *sheet* metal, *sheet* metal merupakan bahan baku berbentuk lembaran metal yang nantinya akan dipotong dan dibentuk berdasarkan pesanan dengan kegunaannya pada produk otomotif berbeda, ada untuk jenis kendaraan roda 2 (dua) atau 4 (empat).

a. Bahan Baku

Merupakan bahan-bahan komponen terpenting untuk bentuk produk jadi, seperti klip, ring, sandaran jok mobil, dllnya. Bahan baku utama yang digunakan untuk

produksi Klip *Hardness* berbagai jenis yaitu Sheet Metal. Sheet Metal berupa lembaran metal berwarna silver (abu-abu) yang umumnya digunakan untuk pembuatan komponen otomotif baik itu roda dua atau roda empat sekalipun.

Umumnya satuan untuk membeli sheet metal menggunakan lembar atau kg, namun pada PT. NIJU menerapkan system pembelian dengan menggunakan kilogram (kg) sebagai satuan, per kilogram (kg) nya perusahaan mendapatkan harga subsidi dari perusahaan vendor yaitu PT. MKM sebesar Rp9.000/kg, dimana harga yang diberikan dari PT. MKM lebih murah dari harga dipasaran yakni sebesar Rp11.000/kg.

Selain Sheet Metal, untuk memproduksi klip *Hardness* diperlukan juga cairan alfasol untuk menghambat proses karat yang bisa terjadi pada produk yang telah dicetak. Karakteristik bahan alfasol ini memiliki permukaan *glossy* yang lembut dengan kualitas tinggi untuk daya tutup pekat dan anti karat pada sheet metal. Berikut ini tahapan bahan baku Sheet Metal menjadi klip siap kirim, terdapat 4 (empat) proses:

1. Proses produksi yang pertama ialah *Blank / Draw*.

Proses *blank* ini dikerjakan oleh 1 orang operator dengan 1 buah mesin yang digunakan. Proses ini merupakan penggambaran atau tahapan awal untuk membentuk sheet metal menjadi awal dari item yang nantinya menjadi Klip *Hardness*.

2. Proses produksi yang kedua adalah *Bending*

Proses *bending* ini dikerjakan oleh 1 operator dengan 1 buah mesin yang digunakan. Proses

pengerjaannya dengan cara memberi tekanan pada bagian klip *Hardness* yang telah di cetak sehingga menjadi bentuk akhir klip *Hardness*.

3. Proses produksi yang ketiga adalah *coating*

Pada proses *coating* ini dikerjakan oleh 1 orang, dengan cara klip *hardness* yang telah di *bending* lalu di lapisi oleh *alfasol*, dengan cara dicelup dan di panaskan menggunakan kompor agar *alfasol* yg telah melapisi klip *Hardness* melekat kuat. Proses ini untuk memberikan daya tahan yang lebih lama untuk klip dan agar tidak mudah karatan.

4. Proses produksi terakhir adalah *Packing*

Pada proses *Packing* dikerjakan setelah klip *Hardness* yg telah di keringkan sehabis pelapisan agar klip *Hardness* rapih dan siap untuk dikirim kepada konsumen. Klip *Hardness* di *packaging* dengan menggunakan plastik dengan isi 500pcs per bungkus.

Tabel 4. 4 Penjualan Klip *Hardness*

Jenis	Unit Produk
25	4500
40	3500
60	2500
80	2000

(Sumber: PT. Nusa Indah Jaya Utama)

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja Langsung yang ada pada perusahaan merupakan tenaga kerja tidak tetap yang mana jumlah tenaga kerja langsung untuk memproduksi Klip *Hardness* pada bulan Oktober sebanyak 15 (lima belas) orang terbagi menjadi 4 (empat) bagian pekerjaan. 1 (satu) orang laki-laki pada bagian *Blank* untuk mengoperasikan mesin *pp 25 Ton*,

1 (satu) orang laki-laki pada bagian *Bending* untuk mengoperasikan mesin pp 35 Ton, 8 (delapan) orang wanita dan 3 (tiga) orang laki-laki pada bagian *coating* bertugas untuk melapisi dan memanaskan *sheet metal* dengan lapisan cairan alfasol, 2 (dua) orang wanita lainnya pada bagian *Packing* untuk menghitung dan memisahkan klip yang telah jadi ke dalam plastik, setiap satu kemasan plastik bening sebanyak 500 unit klip dengan jenis yang sama. Tenaga kerja langsung bekerja selama 23 hari pada bulan Oktober untuk memproduksi 12.000 unit klip dengan upah per hari sebesar Rp75.000.

Umumnya tenaga kerja langsung yang bekerja di PT. NIJU merupakan warga sekitar pabrik yang jarak tempuhnya hanya berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor selama 2 menit. Biasanya tenaga kerja langsung yang ada di perusahaan menjadikan PT. NIJU sebagai batu loncatan untuk mendapatkan pengalaman kerja ataupun sedang menunggu panggilan kerja. Oleh karena itu PT. NIJU menerapkan tenaga kerja harian untuk memberi kesempatan bagi warga sekitar jika ingin memiliki pengalaman kerja untuk nantinya menjadi dasar di perusahaan yang diinginkan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bagian *Blank* sebesar Rp1.725.000, bagian *Bending* sebesar Rp1.725.000, bagian *Coating* Rp18.975.000 dan bagian *Packing* sebesar Rp3.450.00 total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja langsung sebesar Rp25.875.000.

Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Oktober
<i>Blank</i>	1,725,000
<i>Bending</i>	1,725,000
<i>Coating</i>	18,975,000
<i>Packing</i>	3,450,000
Total BTKL	25,875,000

(Sumber: data diolah)

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik yang diperhitungkan oleh perusahaan adalah biaya listrik, biaya pemeliharaan dan reparasi mesin dan peralatan pada bulan oktober 2018.

Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	10,200,000
2	Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	49,500,000
3	Biaya Penyusutan Mesin	9,075,000
4	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	72,000
5	Biaya Penyusutan Kendaraan	8,250,000
6	Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	200,000
7	Biaya Pemeliharaan Mesin	200,000
8	Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	7,500
9	Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pabrik	100,000
10	Biaya Listrik Pabrik	5,300,000
11	Total Biaya Overhead Pabrik	82,904,500

(sumber: PT. Nusa Indah Jaya Utama)

Biaya produksi yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk seluruh kegiatan produksi dalam satu bulan untuk memproduksi 55.000 unit sebesar Rp82.904.500.

4.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh penulis dari perusahaan, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan metode *Full Costing* yang mana diurutkan terlebih dahulu metode perusahaan dan disusul dengan metode *Full Costing* yang dipilih penulis untuk menghitung harga pokok produksi klip yang paling banyak di pesan secara terus menerus.

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Pembelian bahan baku *sheet* metal dilakukan perusahaan untuk memenuhi pesanan. Pada bulan Oktober 2018 PT. MKM memesan sebanyak 12.000 unit klip untuk 4 (empat) jenis yaitu: Klip *Hardness* jenis 25, 40, 60 dan 80. Pembelian bahan baku pada bulan Oktober 2018 ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini.

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan

Bahan baku yang digunakan perusahaan untuk membuat klip 4 (empat) jenis adalah *Sheet* metal dan cairan pelapis alfasol tentunya dengan kualitas baik yang di pesan dan di kirim langsung oleh PT. MKM Jakarta sebagai pemasok bahan baku utama, besaran *sheet* metal dan cairan alfasol menggunakan kg yang mana nantinya akan dipotong dan dibentuk sesuai dengan ukuran standar klip dan dilapisi cairan alfasol, di *Packing* lalu diambil oleh PT. MKM berbarengan dengan dikirimnya bahan baku baru. Dalam biaya bahan baku tidak ada biaya kirim karena bahan baku dikirim dan diambil langsung oleh PT. MKM setiap satu bulan sekali. Berikut

adalah perhitungan bahan baku untuk pembuatan klip 4 (empat) jenis dalam satu bulan :

1 (Satu) *Sheet* metal memiliki berat 50 kg dan dapat dibentuk menjadi 1800 unit klip 25, 1600 unit klip 40, 1225 unit klip 60 dan 1000 unit klip 80. Dengan harga Rp9.000 per kg. Sedangkan harga untuk bahan baku cairan pelapis Alfasol sebesar Rp450.000 per kg. 1 (satu) kg cairan alfasol dapat melapisi klip jenis 25 sebanyak 1125 unit, 1000 unit klip jenis 40, 750 unit jenis klip 60 dan 500 unit klip jenis 80. Berikut ini perhitungan biaya bahan baku ditunjukkan pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4. 7 Biaya Bahan Baku Klip

Jenis	Unit Pesanan	Sheet Metal	Alfasol	Harga Sheet /kg	Harga Alfasol /kg	Jumlah sheet	Jumlah Alfasol	Total Bahan Baku
25	4500	2.50	4.00	450,000	150,000	1,125,000	600,000	1,725,000
40	3500	2.19	3.50	450,000	150,000	984,375	525,000	1,509,375
60	2500	2.04	3.33	450,000	150,000	918,367	500,000	1,418,367
80	2000	2.00	4.00	450,000	150,000	900,000	600,000	1,500,000
Total Biaya Bahan Baku								6,152,742

(Sumber: data diolah)

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku Menurut Metode *Full Costing*

Hasil perhitungan biaya bahan baku menurut perusahaan dan *Full Costing* ini tidak ada perbedaan dengan perhitungan biaya bahan baku menurut perusahaan, dimana dengan menjumlahkan biaya pembelian bahan baku 2 (dua) jenis, Cara yang diperhitungkan untuk biaya bahan baku setiap jenisnya yaitu dengan mengalikan konsumsi bahan baku dengan harga bahan baku yang telah di tunjukkan pada tabel berikut ini perhitungan kebutuhan bahan baku *Sheet* metal dan alfasol untuk memproduksi 12.000 unit klip berbagai jenis.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.7 diatas total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi pesanan PT. MKM Jakarta sebanyak 12.000 unit klip *hardness* berbagai jenis sebesar Rp6.152.742. Perusahaan tidak menghitung biaya kirim dikarenakan bahan baku diantar langsung oleh PT. MKM Jakarta yang mana sebagai pemasok bahan baku sekaligus pemesan.

4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja langsung sebanyak 15 orang, dimana 1 (satu) orang laki-laki usia produktif pada bagian mesin *pp* 25 ton *jobdesknya* memotong *sheet* metal sesuai ukuran jenis klip yang dipesan, 1 (satu) orang laki-laki usia produktif di bagian mesin *pp* 35 ton dengan masa kerja selama 2.5 tahun *jobdesknya* membengkokkan klip yang sudah terbentuk. 11 (sebelas) orang bagian pelapisan dan 2 (dua) orang dibagian *packing*. Pada bagian pelapisan dan pengemasan didominasi oleh perempuan lulusan sekolah menengah atas yang belum memiliki pengalaman kerja. Seluruh tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja tidak tetap. Dengan upah Rp75.000 per hari. Biaya tenaga kerja langsung ditunjukkan pada table 4.1.

a. Perhitungan BTKL Menurut Metode Perusahaan

Menurut perusahaan, biaya proses adalah biaya yang keluar saat memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Dalam biaya proses terdapat unsur biaya lain seperti tenaga kerja langsung, biaya pabrik (tagihan listrik yang dipergunakan untuk memproduksi klip, biaya pemeliharaan mesin pabrik yang digunakan). Biaya proses yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan tahapan proses yang diperlukan dalam pembuatan setiap unit klip. Dalam tahapan membuat klip terdapat 4 (empat) tahapan proses, yaitu *Blank*, *Bending*, *Coating* dan *Packing*.

Untuk memproduksi 4 (empat) jenis klip, perusahaan membuat proses produksi menjadi 4 (empat) kali, yang mana pada proses *Blank* mesin yang digunakan adalah mesin pp 25 ton dan untuk proses *Bending* perusahaan menggunakan mesin pp 35 ton. Berikut ini rincian perhitungan biaya proses bulan Oktober 2018 yang ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 BTKL Klip 4 (empat) jenis

Jenis	Jenis
25	2,115,000
40	1,645,000
60	1,175,000
80	940,000
Total BTKL	5,875,000

(Sumber: data diolah)

$BTKL = \text{Total BTKL} / \text{Banyaknya Produk Yang dihasilkan}$

$BTKL = \text{Rp}25.875.000 / 55.000 \text{ Unit} = \text{Rp}470/\text{Unit}$

b. Perhitungan Biaya Tenaga kerja Langsung Menurut Metode *Full Costing*

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Pada PT. NIJU yang termasuk tenaga kerja langsung adalah pekerja yang bekerja pada bagian Operator Produksi. Tabel 4.1 menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja langsung per bulan pada bulan Oktober 2018 sebesar Rp25.875.000, karena penulis hanya mengambil jenis klip saja, maka pembebanan biaya akan berbeda berdasarkan persentase unit yang di produksi agar mengetahui pembebanan dengan akurat. Tabel 4.9 menunjukkan persentase pembebanan untuk jenis klip

hardness sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Persentase Produk Bulan Oktober 2018

Jenis Produk	Jumlah Unit Pesanan	%
Klip 25	4500	8%
Klip 40	3500	6%
Klip 60	2500	5%
Klip 80	2000	4%
Plat Rear 16 D	5680	10%
Plat Rear 25 E	5820	11%
Bearing Outer	5740	10%
Cover Plug CJ	6640	12%
Ring	6300	11%
TVS	6370	12%
SGS	5950	11%
Total	55000	100%

(Sumber: data diolah)

Perhitungan pembebanan untuk biaya tenaga kerja langsung pada masing-masing klip sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Tabel Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	BTKL	Jenis Klip			
		25	40	60	80
<i>Blank</i>	1,725,000	141,136	109,773	78,409	62,727
<i>Bending</i>	1,725,000	141,136	109,773	78,409	62,727
<i>Coating</i>	18,975,000	1,552,500	1,207,500	862,500	690,000
<i>Packing</i>	3,450,000	282,273	219,545	156,818	125,455
Total BTKL		2,117,045	1,646,591	1,176,136	940,909

(Sumber: data diolah)

Dari perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk pembebanan pada bulan Oktober 2018 klip 25 sebesar 8% klip 40 sebesar 6% klip 60 sebesar 5% dan klip 80 sebesar 4%. Biaya tenaga kerja langsung ditetapkan sesuai dengan persentase unit yang di produksi agar mengetahui pembebanan biaya yang di keluarkan untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung setiap jenisnya. Berikut ini rincian perhitungan biaya tenaga kerja langsung bulan Oktober 2018 :

Berdasarkan Table 4.10 total biaya tenaga kerja langsung pada klip 25 sebesar Rp2.117.045, klip 40 sebesar Rp1.646.591, klip 60 sebesar Rp1.176.136 dan klip 80 sebesar Rp940.909

4.2.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam perhitungan perusahaan biaya *overhead* pabrik digabung dengan biaya tenaga kerja langsung, dimana dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya pemeliharaan dan reparasi mesin pabrik. Rincian total biaya produksi klip 4 (empat) jenis ditunjukkan pada Tabel 4.4 diatas.

a. Perhitungan Biaya *Produksi* Menurut Metode Perusahaan

Biaya produksi klip 4 (empat) jenis menurut metode perhitungan perusahaan pada bulan Oktober 2018, dimana masing-masing klip memiliki biaya produksi yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah unit yang dipesan dan bahan baku yang digunakan. Pada klip 25 biaya bahan baku menghabiskan sebesar Rp1.725.000 dan biaya , Pada klip 40 biaya bahan baku menghabiskan sebesar Rp1.509.375 dan biaya proses sebesar Rp351.050, Pada klip 60 biaya bahan baku menghabiskan sebesar Rp1.017.857 dan biaya proses sebesar Rp200.600, Pada klip 80 biaya bahan baku menghabiskan sebesar Rp1.361.538 dan biaya proses sebesar Rp200.600 yang akan ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4. 11 Biaya Produksi Klip bulan Oktober 2018

Keterangan	Jenis			
	25	40	60	80
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	834,545	649,091	463,636	370,909
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	4,050,000	3,150,000	2,250,000	1,800,000
Biaya Penyusutan Mesin	742,500	577,500	412,500	330,000
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	5,891	4,582	3,273	2,618
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16,364	12,727	9,091	7,273
Biaya Pemeliharaan Mesin	16,364	12,727	9,091	7,273
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	614	477	341	273
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pabrik	8,182	6,364	4,545	3,636
Biaya Listrik Pabrik	433,636	337,273	240,909	192,727
Total BOP	6,108.095	4.750.741	3,393.386	2.714.709

(Sumber: data diolah)

Pada tabel diatas ditunjukkan total biaya *overhead* pabrik pada masing-masing jenis klip, untuk klip 25 total biaya produksi sebesar Rp6.108.095, klip 40 sebesar Rp4.750.741, klip 60 sebesar Rp3.393.386 dan klip 80 sebesar Rp2.714.709.

b. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut *Full Costing*

Dalam metode *Full Costing* biaya *overhead* terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan serta biaya penyusutan mesin dan peralatan. Biaya *overhead* pabrik bulan oktober 2018 akan ditunjukkan pada Tabel 4.8, sedangkan untuk rincian biaya *overhead* pabrik periode Oktober 2018 sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Manajer Produksi dan *PPC* merupakan tenaga kerja tidak langsung yang terlibat dalam proses produksi. Gaji yang diberikan perusahaan kepada manajer produksi dan *PPC* sebesar

Rp5.100.000/bulannya. Dengan demikian, total biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp.10.200.000/bulannya.

2. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan pada bulan Oktober sebesar Rp5.300.000.

3. Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dan Peralatan

Pemeliharaan mesin dan peralatan pabrik dilakukan dengan menlumuri mesin dengan pelumas, dimana harga pelumas perawatan mesin sebesar Rp50.000/liter, berikut rincian perhitungan biaya pemeliharaan dan reparasi mesin dan reparasi mesin sebesar Rp200.000 untuk 4 liter pelumas.

4. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan

Perusahaan memiliki 2 unit mesin produksi dengan harga perolehan mesin yang berbeda-beda tiap unitnya, mesin pp 35 ton sebesar Rp60.000.000, mesin dies 25 ton sebesar Rp50.000.000, kompor sebesar Rp200.000, kipas angin sebesar Rp250.000 yang mana masing-masing kompor dan kipas memiliki sebanyak 2 unit. Penyusutan mesin sebesar Rp9.075.000, penyusutan peralatan sebesar Rp72.000. Dengan demikian, perhitungan biaya penyusutan untuk keseluruhan mesin adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan Mesin per Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Untuk mencari perhitungan perbulan maka biaya penyusutan mesin pertahun akan dibagi dengan jumlah bulan dalam setahun, yakni 12. Dengan demikian biaya penyusutan mesin per bulannya sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan Mesin per Bulan} = \frac{\text{Biaya Penyusutan per Tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan Mesin per Bulan} &= \text{Rp}108.900.000/12 \\ &= \text{Rp}9.075.000/\text{bulan} \end{aligned}$$

Biaya Overhead Pabrik Perhitungan Perusahaan

Keterangan	Jenis			
	25	40	60	80
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	834,545	649,091	463,636	370,909
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	4,050,000	3,150,000	2,250,000	1,800,000
Biaya Penyusutan Mesin	742,500	577,500	412,500	330,000
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	5,891	4,582	3,273	2,618
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16,364	12,727	9,091	7,273
Biaya Pemeliharaan Mesin	16,364	12,727	9,091	7,273
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	614	477	341	273
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pabrik	8,182	6,364	4,545	3,636
Biaya Listrik Pabrik	433,636	337,273	240,909	192,727
Total BOP	6,108,095	4,750,741	3,393,386	2,714,709

Tabel diatas biaya overhead pabrik yang digunakan PT. NIJU selama bulan Oktober untuk memproduksi klip. oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk pembuatan *Klip Hardness 4* (empat) jenis ditentukan dengan menggunakan dasar pembebanan persentase kepada produk. Dasar pembebanan biaya overhead pabrik ini dipilih karena penulis mengambil sample produk paling banyak pada bulan oktober 2018.

b. Perhitungan Biaya Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Biaya produksi didapatkan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk tiap jenis klip berdasarkan persentase produk yang ditunjukkan pada tabel 4.12

Berdasarkan perhitungan *full costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan dibagi dengan jenis produk yang diproduksi, untuk jenis klip 25 sebesar Rp6.783.095, klip 40 sebesar Rp5.275.741, klip 60 sebesar Rp3.768.386, klip 80 sebesar Rp3.014.709.

Tabel 4. 12 Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Jenis			
	25	40	60	80
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	834,545	649,091	463,636	370,909
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	4,050,000	3,150,000	2,250,000	1,800,000
Biaya Penyusutan Mesin	742,500	577,500	412,500	330,000
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	5,891	4,582	3,273	2,618
Biaya Penyusutan Kendaraan	675,000	525,000	375,000	300,000
Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	16,364	12,727	9,091	7,273
Biaya Pemeliharaan Mesin	16,364	12,727	9,091	7,273
Biaya Pemeliharaan Peralatan Pabrik	614	477	341	273
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pabrik	8,182	6,364	4,545	3,636
Biaya Listrik Pabrik	433,636	337,273	240,909	192,727
Total BOP	6,783,095	5,275,741	3,768,386	3,014,709

(Sumber : data diolah)

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan = Total Biaya Overhead Pabrik x Persentase Produk

1. BOP Dibebankan pada klip 25 = $82.904.500 \times 8\% = \text{Rp}.6.783.095$
2. BOP Dibebankan pada klip 40 = $82.904.500 \times 6\% = \text{Rp}.5.289.900$
3. BOP Dibebankan pada klip 60 = $82.904.500 \times 5\% = \text{Rp}.3.768.386$
4. BOP Dibebankan pada klip 80 = $82.904.500 \times 4\% = \text{Rp}.3.014.709$

4.2.4 Biaya Operasional

Biaya Operasional ini terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dan berikut ini adalah rincian dari masing-masing biaya tersebut :

a. Biaya Pemasaran

Tabel 4. 13 Biaya Pemasaran

d.	Keterangan	Jumlah
Gaji Bagian Pemasaran :		
	Manajer Pemasaran	Rp 5,000,000
Biaya Promosi :		
	Kartu Nama	Rp 360,000
	Biaya <i>Packaging</i>	Rp 2,700,000
	Total Biaya Pemasaran	Rp 8,060,000

(Sumber: data diolah)

Tabel 4. 14 Biaya Pemasaran Dibebankan

No	Keterangan	Jenis Klip			
		25	40	60	80
1	Gaji Bagian Pemasaran :				
	Manajer Pemasaran	Rp 409,090.91	Rp 318,181.82	Rp 227,272.73	Rp 181,818.18
2	Biaya Promosi :				
	Kartu Nama	Rp 29,455	Rp 22,909	Rp 16,364	Rp 13,091
3	Biaya	Rp	Rp	Rp	Rp

	<i>Packaging</i>	220,909	171,818	122,727	98,182
Total Biaya Pemasaran		Rp 659,455	Rp 512,909	Rp 366,364	Rp 293,091

(sumber: data diolah)

b. Biaya Administrasi dan Umum

Tabel 4. 15 Biaya Administrasi dan Umum

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya gaji Administrasi dan Umum	Rp 34,500,000
2	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 1,763,200
3	Biaya Listrik Kantor	Rp 512,000
Total Biaya Administrasi dan Umum		Rp 36,775,200

(Sumber : data diolah)

Tabel 4. 16 Tabel Biaya Administrasi dan Umum Dibebankan

No	Keterangan	Jenis Klip			
		25	40	60	80
1	Biaya gaji Administrasi dan Umum	Rp 2,822,727	Rp 2,195,455	Rp 1,568,182	Rp 1,254,545
2	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 144,262	Rp 112,204	Rp 80,145	Rp 64,116
3	Biaya Listrik Kantor	Rp 41,891	Rp 32,582	Rp 23,273	Rp 18,618
Total Biaya Administrasi dan Umum		Rp 3,008,880	Rp 2,340,240	Rp 1,671,600	Rp 1,337,280

(Sumber: data diolah)

4.2.4 Laba Rugi

Berikut ini perhitungan laporan laba antara perbandingan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* ditunjukkan pada Tabel 4.17 dan Tabel 4.19. Namun sebelumnya disajikan Tabel Harga Pokok Penjualan sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jenis Klip			
		25	40	60	80
1	Bahan Baku				
	Persediaan Bahan Baku Awal	300,000	450,000	600,000	242,500

	Pembelian Bahan Baku	1,725,000	1,509,375	1,418,367	1,500,000
	Persediaan Bahan Baku Akhir	375,000	487,500	660,000	262,500
	Total Bahan Baku	1,650,000	1,471,875	1,358,367	1,480,000
2	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,117,045	1,646,591	1,176,136	940,909
3	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6,108,095	4,750,741	3,393,386	2,714,709
	Total Biaya Produksi	9,875,141	7,869,207	5,927,890	5,135,618
	Persediaan Barang dalam proses awal	-	-	-	-
	Persediaan Barang dalam Proses Akhir	-	-	-	-
	Harga Pokok Produksi	9,875,141	7,869,207	5,927,890	5,135,618
	Persediaan Awal Barang Jadi	-	-	-	-
	Persediaan Akhir Barang Jadi	-	-	-	-
	Harga Pokok Penjualan	9,875,141	7,869,207	5,927,890	5,135,618

(Sumber: data diolah)

Tabel 4. 18 Laporan Laba Rugi Metode Perusahaan

Keterangan	Jenis Klip			
	25	40	60	80
Penjualan	14,850,000	12,250,000	9,375,000	8,240,000
Harga Pokok Penjualan	9,875,141	7,869,207	5,927,890	5,135,618
Laba Kotor	4,974,859	4,380,793	3,447,110	3,104,382
Biaya Operasional :				
1. Biaya Pemasaran				
Gaji Bagian Pemasaran	409,091	318,182	227,273	181,818
Biaya Promosi (kartu nama)	29,455	22,909	16,364	13,091
Biaya <i>Packaging</i>	220,909	171,818	122,727	98,182
Total Biaya Pemasaran	659,455	512,909	366,364	293,091
2. Biaya Administrasi dan Umum				
Gaji Bagian Adm dan Umum	2,822,727	2,195,455	1,568,182	1,254,545

Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	144,262	112,204	80,145	64,116
Biaya Listrik Kantor	41,891	32,582	23,273	18,618
Total Biaya Adm dan Umum	3,008,880	2,340,240	1,671,600	1,337,280
Total Biaya Operasional	3,668,335	2,853,149	2,037,964	1,630,371
Laba Bersih Sebelum Pajak	1,306,525	1,527,644	1,409,146	1,474,011
Pajak 1%	13,065	15,276	14,091	14,740
Laba Bersih Setelah Pajak	1,293,459	1,512,368	1,395,055	1,459,271

Sumber: data diolah

Tabel 4. 19 Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing*

Keterangan	Jenis Klip			
	25	40	60	80
Penjualan	14,850,000	12,250,000	9,375,000	8,240,000
Harga Pokok Penjualan	10,550,141	8,394,207	6,302,890	5,435,618
Laba Kotor	4,299,859	3,855,793	3,072,110	2,804,382
Biaya Operasional :				
1. Biaya Pemasaran				
Gaji Bagian Pemasaran	409,091	318,182	227,273	181,818
Biaya Promosi (kartu nama)	29,455	22,909	16,364	13,091
Biaya <i>Packaging</i>	220,909	171,818	122,727	98,182
Total Biaya Pemasaran	659,455	512,909	366,364	293,091
2. Biaya Administrasi dan Umum				
Gaji Bagian Adm dan Umum	2,822,727	2,195,455	1,568,182	1,254,545
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	144,262	112,204	80,145	64,116
Biaya Listrik Kantor	41,891	32,582	23,273	18,618
Total Biaya Adm dan Umum	3,008,880	2,340,240	1,671,600	1,337,280
Total Biaya Operasional	3,668,335	2,853,149	2,037,964	1,630,371
Laba Bersih Sebelum Pajak	631,525	1,002,644	1,034,146	1,174,011
Pajak 1%	6,315	10,026	10,341	11,740
Laba Bersih Setelah Pajak	625,209	992,618	1,023,805	1,162,271

(Sumber: data diolah)

Laba yang diharapkan oleh perusahaan akan di bebaskan kepada pemesan dengan tujuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan, pada perhitungan laba rugi. Pada tabel 4.17 dan 4.19 terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara perhitungan metode perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.. Pada perhitungan ini terlihat harga yang ditetapkan oleh perusahaan jauh lebih rendah daripada harga perhitungan menggunakan metode *full costing*.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Biaya Produksi

Pada biaya produksi terdapat perbedaan hasil dan perhitungan antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Pada metode perusahaan, unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang belum di perhitungkan secara penuh. Sedangkan pada perhitungan metode *full costing* terdapat 3 (tiga) unsur biaya dalam perhitungan biaya produksi, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini uraian analisis unsur-unsur biaya produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* :

a. Bahan baku

Biaya bahan baku dihitung berdasarkan kebutuhan pesanan produksi dan dikirim langsung oleh PT. MKM sebagai pemasok bahan baku utama untuk pembuatan klip *hardness* 4 (empat) jenis. Sehingga pada perhitungan biaya bahan baku tidak ada biaya kirim pembelian bahan baku.

1. Metode perusahaan

Sheet metal dan alfasol merupakan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan klip *hardness* 4 (empat) jenis, yang mana biaya bahan baku *sheet* metal dihitung menggunakan satuan kg dengan harga sebesar Rp9.000/kg, dan cairan alfasol sebagai pelapis klip dihitung menggunakan satuan kg dengan harga sebesar Rp450.000/kg yang mana jika dibentuk menjadi 1800 unit untuk klip 25, 1600 unit untuk klip 40, 1225 unit untuk klip 60 dan 1000 unit untuk klip 80. cairan pelapis atau cairan alfasol,1 (satu) kg dapat menghasilkan 1125 unit per kg nya untuk klip 25, 1000 per kg nya untuk klip 40, 750 unit per kg nya untuk klip 60, dan 500 unit per kg nya untuk klip 80. pembelian bahan baku perusahaan bebas biaya kirim, karena biaya kirim ditanggung penuh oleh pemasok bahan

baku. Untuk memproduksi klip yang dipesan perusahaan menghabiskan biaya sebesar Rp6.152.742, yang mana masing-masing klip besarnya berbeda beda, klip 25 sebesar ahan baku perhitungan perusahaan sebesar Rp Rp1.725.000, klip 40 sebesar Rp1.509.375, klip 60 sebesar Rp1.418.367 dan klip 80 sebesar Rp1.500.000

2. Metode *full costing*

Pada biaya bahan baku terdapat persamaan hasil antara perhitungan biaya bahan baku menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, dimana pada perhitungan perusahaan untuk pembelian biaya bahan baku untuk hasil yang didapatkan sama dengan perhitungan metode perusahaan, pada biaya bahan baku klip 25 menghabiskan sebesar Rp1.725.000, klip 40 sebesar Rp1.509.375, klip 60 sebesar Rp1.418.367 dan klip 80 sebesar Rp1.500.000. berikut ini perbandingan perhitungan biaya bahan baku antara metode perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* :

Tabel 5 1 Biaya Bahan Baku

Jenis Klip	Unit Pesanan	Perusahaan	Full Costing
25	4500	1,725,000	1,725,000
40	3500	1,509,375	1,509,375
60	2500	1,418,367	1,418,367
80	2000	1,500,000	1,500,000
Total Biaya Bahan Baku		6,152,742	6,152,742

(Sumber: data diolah)

Perhitungan bahan baku antara perusahaan dengan metode full costing menunjukkan hasil yang sama, seperti tabel 5.1 diatas

b. Biaya TKL

Berikut ini perhitungan antara metode perusahaan dengan metode *full costing*, dimana hasil untuk tenaga kerja langsung perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* menunjukkan hasil yang sama.

1. Metode perusahaan

Pada metode perhitungan perusahaan, biaya tenaga kerja langsung cara perhitungannya dengan membagi total biaya tenaga kerja langsung dengan produk yang dihasilkan, yang mana dalam satu produk biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp470 dikalikan dengan produk yang dihasilkan, total biaya yang dikeluarkan untuk klip 25 dalam memproduksi 4500 unit sebesar Rp2.117.045, untuk klip jenis 40 dalam memproduksi 3500 unit total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.646.591, untuk klip 60 dalam memproduksi 2500 unit total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.176.136, dan untuk klip 80 dalam memproduksi 2000 unit total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp904.909. berikut perhitungannya:

$$\text{Klip 25} = \text{Rp}470 \times 4500 = \text{Rp}2.115.000$$

$$\text{Klip 40} = \text{Rp}470 \times 3500 = \text{Rp}1.645.000$$

$$\text{Klip 60} = \text{Rp}470 \times 2500 = \text{Rp}1.175.000$$

$$\text{Klip 80} = \text{Rp}470 \times 2000 = \text{Rp}940.000$$

2. Metode *full costing*

Pada metode perhitungan *full costing* biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan persentase yang sudah ditunjukkan pada bab sebelumnya, dimana masing-masing produk memiliki besar persentase yang berbeda menyesuaikan dengan jumlah produk yang dipesan. Biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Blank*, *Bending*, *Coating* dan *Packing*. Biaya tenaga kerja langsung produksi klip 25 sebesar Rp2.117.045, klip 40 sebesar Rp1.646.591, klip 60 sebesar Rp1.176.136, dan klip 80

sebesar Rp940,909. berikut ini perbandingan biaya tenaga kerja langsung per unit produk pada bulan oktober 2018 :

Tabel 5 2 TKL metode full costing

Jenis	Full Costing
25	2,115,000
40	1,645,000
60	1,175,000
80	940,000
Total BTKL	5,875,000

(Sumber: data diolah)

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik menurut metode perusahaan berbeda dengan biaya overhead pabrik *full costing*, pada biaya overhead pabrik perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan kendaraan dimana pada biaya overhead pabrik metode full costing menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pemilihan dasar pembebanan pada metode *full costing* dikarenakan pada bulan oktober tidak hanya klip yang diproduksi oleh perusahaan melainkanya terdapat delapan jenis produk yang sedang diproduksi. Biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam pembuatan klip jenis dapat dilihat pada tabel perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5 3 Perbandingan Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	25	40	60	80
Metode Perusahaan	6,108,095	4,750,741	3,393,386	2,714,709
Metode Full costing	6,783,095	5,275,741	3,768,386	3,014,709

5.2 Analisis Perbandingan Antara Ke dua Metode Tersebut

Perbedaan tersebut terlihat dari biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi. Pada metode perusahaan, biaya overhead pabrik penyusutan kendaraan tidak diikut sertakan dalam perhitungan biaya perhitungan harga pokok produksi sehingga terjadi perbedaan perhitungan antara perhitungan perusahaan dengan pengakuan biayanya dan perhitungan metode *full costing*. Pada biaya bahan baku perhitungan antara kedua metode tersebut hasilnya sama dimana perhitungannya menggunakan satuan kg untuk menghitung biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi klip yang dipesan, pada biaya tenaga kerja langsung perhitungan menunjukkan, pada perhitungan perusahaan, perusahaan membagi total biaya tenaga kerja dengan jumlah unit yang di produksi, sedangkan metode *full costing* membebankan biaya berdasarkan presentase. Sehingga terdapat perbedaan pada :

- a. perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung kedua metode menunjukkan hasil yang sama
- b. perhitungan biaya *overhead* pabrik menunjukkan hasil yang berbeda, yang mana perusahaan tidak menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan saat berproduksi
- c. pada metode perhitungan perusahaan harga pokok produksi lebih rendah dari pada perhitungan menggunakan metode *full costing* karena perusahaan tidak menghitung biaya keseluruhan biaya produksi, yang menyebabkan perhitungan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* berbeda.
- d. selisih perolehan laba operasi terjadi karena adanya perbedaan metode perhitungan pada unsur-unsur biaya harga pokok produksi sehingga berpengaruh pada laba operasi yang di hasilkan.

Berikut ini perbandingan hasil hitung antara metode perusahaan dengan metode *full costing* :

Tabel 5 4 Laba Rugi Perusahaan

Keterangan	Jenis Klip			
	25	40	60	80
Penjualan	14,850,000	12,250,000	9,375,000	8,240,000
Harga Pokok Penjualan	9,875,141	7,869,207	5,927,890	5,135,618
Laba Kotor	4,974,859	4,380,793	3,447,110	3,104,382
Biaya Operasional :				
1. Biaya Pemasaran				
Gaji Bagian Pemasaran	409,091	318,182	227,273	181,818
Biaya Promosi (kartu nama)	29,455	22,909	16,364	13,091
Biaya <i>Packaging</i>	220,909	171,818	122,727	98,182
Total Biaya Pemasaran	659,455	512,909	366,364	293,091
2. Biaya Administrasi dan Umum				
Gaji Bagian Adm dan Umum	2,822,727	2,195,455	1,568,182	1,254,545
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	144,262	112,204	80,145	64,116
Biaya Listrik Kantor	41,891	32,582	23,273	18,618
Total Biaya Adm dan Umum	3,008,880	2,340,240	1,671,600	1,337,280
Total Biaya Operasional	3,668,335	2,853,149	2,037,964	1,630,371
Laba Bersih Sebelum Pajak	1,306,525	1,527,644	1,409,146	1,474,011
Pajak 1%	13,065	15,276	14,091	14,740
Laba Bersih Setelah Pajak	1,293,459	1,512,368	1,395,055	1,459,271

(Sumber: data diolah)

Tabel 5.5 Laba Rugi Metode Full Costing

Keterangan	Jenis Klip			
	25	40	60	80
Penjualan	14,850,000	12,250,000	9,375,000	8,240,000
Harga Pokok Penjualan	10,550,141	8,394,207	6,302,890	5,435,618
Laba Kotor	4,299,859	3,855,793	3,072,110	2,804,382
Biaya Operasional :				
1. Biaya Pemasaran				
Gaji Bagian Pemasaran	409,091	318,182	227,273	181,818
Biaya Promosi (kartu nama)	29,455	22,909	16,364	13,091
Biaya <i>Packaging</i>	220,909	171,818	122,727	98,182
Total Biaya Pemasaran	659,455	512,909	366,364	293,091
2. Biaya Administrasi dan Umum				
Gaji Bagian Adm dan Umum	2,822,727	2,195,455	1,568,182	1,254,545
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	144,262	112,204	80,145	64,116
Biaya Listrik Kantor	41,891	32,582	23,273	18,618
Total Biaya Adm dan Umum	3,008,880	2,340,240	1,671,600	1,337,280
Total Biaya Operasional	3,668,335	2,853,149	2,037,964	1,630,371
Laba Bersih Sebelum Pajak	631,525	1,002,644	1,034,146	1,174,011
Pajak 1%	6,315	10,026	10,341	11,740
Laba Bersih Setelah Pajak	625,209	992,618	1,023,805	1,162,271

(Sumber: data diolah)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Nusa Indah Jaya Utama untuk *klip hardness* empat jenis belum sepenuhnya menghitung keseluruhan unsur biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, sehingga perhitungan biaya produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* menunjukkan hasil yang berbeda, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Harga pokok produksi klip *hardness* dengan metode perhitungan perusahaan sebesar Rp28.807.856 yang mana pada masing-masing klip berbeda-beda. Pada klip 25 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 4500 unit klip sebesar Rp9.875.141, klip 40 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 3500 unit klip sebesar Rp7.869.207, klip 60 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 2500 unit klip sebesar Rp5.927.890 dan klip 80 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 2000 unit klip sebesar Rp5.135.618
- b. Harga pokok produksi klip *hardness* dengan metode perhitungan *full costing* sebesar Rp30.682.856 yang mana pada masing-masing klip berbeda-beda. Pada klip 25 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 4500 unit klip sebesar Rp10.550.141, klip 40 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 3500 unit klip sebesar Rp8.394.207, klip 60 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 2500 unit klip sebesar Rp6.302.890 dan klip 80 harga pokok produksi yang dihasilkan untuk memproduksi 2000 unit klip sebesar Rp5.435.618
- c. Perbandingan hasil perhitungan antara kedua metode tersebut menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah sebesar Rp1.875.000 dari harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, dengan rincian selisih dari klip 25 sebesar Rp.675.000, klip 40 sebesar Rp.525.000, klip 60 sebesar Rp.375.000, klip 80 sebesar Rp.300.000.
- d. Karena harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan lebih rendah

dari pada yang semestinya, maka perusahaan telah mengakui tingkat keuntungan yang terlalu besar dari semestinya sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan selama ini juga telah melampaui jumlah yang seharusnya walaupun tidak terlalu besar. Pada tahun 2018 pajak yang dibayar oleh perusahaan adalah sebesar Rp.57.173 sedangkan berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp.38.423, sehingga perusahaan telah membayar pajak terlalu besar Rp18.750

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka disarankan agar dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode full costing. Dengan cara ini pengakuan terhadap besarnya keuntungan akan lebih realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. A. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Bustami. (2010). *Akuntansi Biaya*.
- Bustami, B., & Nurlela. (2007). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi Biaya*.
- Kholmi, M., & Yuningsih. (2009). *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya, Edisi 5 Cet. Ke-12*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika
- Aditama. Nafarin, M. (2009). *Akuntansi Biaya*.
- Sunarto. (2003). *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*. Yogyakarta

